

# IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 1 SUWAWA SELATAN

Kasmin Lamusu

[Kasminlamusu64@admin.sd.belajar.id](mailto:Kasminlamusu64@admin.sd.belajar.id)

## Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil refleksi pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan, tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) belum memuaskan karena kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/konsep-konsep yang dipelajari, lebih banyak diberitahukan atau disajikan dalam bentuk ceramah saja; (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik merasa kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam belajar mandiri sehingga perlu adanya variasi penerapan model pembelajaran, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah upaya meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) bagi Peserta didik Kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan dapat meningkat dan memenuhi tujuan yang diharapkan? Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian pada setiap siklus dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik Kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019, yaitu sebagai berikut: (1) pada siklus I aktivitas belajar peserta didik belum memenuhi standar yang diharapkan, Setelah pelaksanaan siklus II aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik Kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan. Dari hasil analisa didapatkan bahwa hasil belajar PKN peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (66,39%) dan siklus II (80,39%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar PKN peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKN.

**Kata kunci:** *Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Group Investigation (GI)*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal merupakan konteks interaksi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar

(*learning experience*) dalam rangka menumbuhkembangkan potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses

ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas peserta didik dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, memahami nilai-nilai dan sarana mengeksplorasi kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya kesalahan dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Situasi pembelajaran yang bermasalah itulah yang saat ini sedang dirasakan oleh penulis sehingga mendorong untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran seperti yang dialami oleh peneliti saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan guru kurang tepat menggunakan metode, strategi maupun model

pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Selama ini penulis menggunakan metode ceramah bervariasi dan model pembelajaran konvensional sehingga aktivitas peserta didik rendah serta hasil belajar peserta didik juga rendah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka inti permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Apakah terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*?

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lingkungan kerja SDN 1 Suwawa Selatan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 18 orang Peserta didik, yang terdiri dari 7 orang Peserta didik laki-laki dan 11 orang Peserta didik perempuan.

### 1. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus, yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas Peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Group Investigation*

(GI). Peneliti memilih subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan yang terdiri dari 18 orang Peserta didik dengan komposisi 11 orang Peserta didik perempuan dan 7 orang Peserta didik laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan, berupa data tentang hasil belajar dan aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dan komparatif. Hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian, observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

##### 1. Pertemuan 1

###### a. Pengamatan (*observation*)

Tingkat keberhasilan peningkatan aktivitas Peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada

siklus 1 pertemuan 1 dengan menggunakan lembar observasi yang menyangkut aspek kemampuan aktivitas belajar Peserta didik yang harus dicapai sebagaimana yang tertuang dalam tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus 1 Pertemuan 1**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	3 Orang	17
2.	Menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru	4 Orang	22
3.	Memberi saran	1 Orang	6
4.	Mengemukakan pendapat	1 Orang	6
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	6 Orang	33
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2 Orang	11

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta didik masih cukup rendah di mana hanya ada 3 orang Peserta didik (17%) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 4 orang Peserta didik (22%), aspek memberi saran ada 1 orang Peserta didik (6%), aspek Mengemukakan pendapat ada 1 orang Peserta didik (6%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 6 orang Peserta didik (33%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 2 orang Peserta didik (11%). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini

disebabkan karena guru dan Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 1 ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu aktivitas Peserta didik masih relatif

rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta didik belum meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar pada siklus I Pertemuan 1**

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	55	-	√	10.	87	√	-
2.	60	-	√	11.	68	-	√
3.	60	-	√	12.	69	-	√
4.	75	√	-	13.	68	-	√
5.	68	-	√	14.	58	-	√
6.	80	√	-	15.	50	-	√
7.	66	-	√	16.	50	-	√
8.	69	-	√	17.	78	√	-
9.	68	-	√	18.	66	-	√
Jumlah	601	2	7	Jumlah	594	2	7
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.800				Persentase Peserta didik yang Tuntas 22 %			
Jumlah skor tercapai 1.195				Nilai tertinggi : 87			
Rata – rata Skor tercapai 66.39				Nilai terendah : 50			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan masih jauh dari harapan di mana persentase Peserta didik yang tuntas hanya sebesar 22 % (4 orang) itu artinya masih sekitar 78 % (14 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 66.39

**b. Refleksi (*reflecting*)**

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (80% dari Peserta didik) berani mengajukan pertanyaan
- 2) Sebagian besar (70% dari Peserta didik) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban Peserta didik yang lain
- 3) Sebagian besar (70% dari Peserta didik) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu
- 4) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas

kelompoknya dan mempresentasikan materi dengan cara membacakan kalimat-kalimat bertindak tutur Sesuai Pancasila

- 5) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan

Secara garis besar penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada pelaksanaan siklus satu pertemuan 1 belum memenuhi harapan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menyangkut kemampuan Peserta didik yang belum dapat beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga Peserta didik belum mampu mengajukan pertanyaan menyangkut materi yang sedang dipelajari demikian halnya dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lainnya masih tergolong rendah, apalagi dalam memberi saran dan pendapat yang relevan terlihat masih kurang mengenai sasaran yang diinginkan dalam pembelajaran sehingga Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan kegagalan di atas, maka peneliti mencarikan solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif kepada Peserta didik tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran kooperatif *Group*

*Investigation* (GI), sehingga kegiatan pada siklus 1 pertemuan 2 dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

## 2. Pertemuan 2

### a. Pengamatan (*observation*)

Tingkat keberhasilan peningkatan aktivitas Peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 dengan menggunakan lembar observasi yang menyangkut aspek kemampuan aktivitas belajar Peserta didik yang harus dicapai sebagaimana yang tertuang dalam tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus 1 Pertemuan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	6 Orang	33
2.	Menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru	8 Orang	44
3.	Memberi saran	3 Orang	17
4.	Mengemukakan pendapat	5 Orang	28
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	8 Orang	44
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	6 Orang	33

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta didik masih cukup rendah di mana hanya ada 6 orang Peserta didik (33%) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 8 orang Peserta didik (44%), aspek memberi saran ada 3 orang Peserta didik (17%), aspek Mengemukakan pendapat ada 5 orang

Peserta didik (28%), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 8 orang Peserta didik (44%) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 6 orang Peserta didik (33%). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada

pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 2 ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu aktivitas Peserta didik masih relatif rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta didik belum meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Nilai Hasil Belajar pada siklus I Pertemuan 2**

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	65	-	√	10.	89	√	-
2.	65	-	√	11.	69	-	√
3.	69	-	√	12.	75	√	-
4.	78	√	-	13.	75	√	-
5.	75	√	-	14.	68	-	√
6.	82	√	-	15.	60	-	√
7.	69	-	√	16.	60	-	√
8.	69	-	√	17.	79	√	-
9.	68	-	√	18.	69	-	√
Jumlah	640	3	6	Jumlah	644	4	5
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.800				Persentase Peserta didik yang Tuntas 39 %			
Jumlah skor tercapai 1.284				Nilai tertinggi : 89			
Rata – rata Skor tercapai 71.33				Nilai terendah : 60			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan masih jauh dari harapan di mana persentase Peserta didik yang tuntas hanya sebesar 39% (7 orang) itu artinya masih sekitar 61% (11 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 71.33

**b. Refleksi (*reflecting*)**

Secara garis besar penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada pelaksanaan siklus satu pertemuan 1 belum memenuhi harapan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menyangkut kemampuan Peserta didik yang belum

dapat beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga Peserta didik belum mampu mengajukan pertanyaan menyangkut materi yang sedang dipelajari demikian halnya dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lainnya masih tergolong rendah, apalagi dalam memberi saran dan pendapat yang relevan terlihat masih kurang mengenai sasaran yang diinginkan dalam pembelajaran sehingga Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan kegagalan di atas, maka peneliti mencarikan solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif kepada Peserta didik tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), sehingga kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

**B. Deskripsi Siklus II**

**1. Pertemuan 1**

**a. Observasi**

Berikut ini dipaparkan alat pengumpul data yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari data tersebut, baik data siklus I maupun data siklus II. Tujuannya agar dapat dilihat kemajuan apa yang dialami selama penelitian dilaksanakan.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus 2 Pertemuan 1**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE ( % )
1.	Mengajukan pertanyaan	10 Orang	56
2.	Menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru	12 Orang	67
3.	Memberi saran	9 Orang	50
4.	Mengemukakan pendapat	10 Orang	56
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	13 Orang	72
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	12 Orang	67

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta didik masih cukup rendah dimana hanya ada 10 orang Peserta didik ( 56 % ) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 12 orang Peserta didik ( 67 % ), aspek memberi saran ada 9 orang Peserta didik ( 50 % ), aspek Mengemukakan pendapat ada 10 orang Peserta didik ( 56 % ), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 13 orang Peserta didik ( 72 % ) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 12 orang Peserta didik ( 67 % ). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus dua pertemuan 1 ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu aktivitas Peserta didik masih relatif rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), hal

ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta didik belum meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Nilai Hasil Belajar pada siklus 2 Pertemuan 1**

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	65	-	√	10.	89	√	-
2.	65	-	√	11.	69	-	√
3.	69	-	√	12.	75	√	-
4.	78	√	-	13.	75	√	-
5.	75	√	-	14.	68	-	√
6.	82	√	-	15.	60	-	√
7.	75	√	-	16.	60	-	√
8.	75	√	-	17.	79	√	-
9.	75	√	-	18.	69	-	√
Jumlah	659	6	3	Jumlah	644	4	5
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.800				Persentase Peserta didik yang Tuntas 56 %			
Jumlah skor tercapai 1.303				Nilai tertinggi : 89			
Rata – rata Skor tercapai 72.38				Nilai terendah : 60			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan masih jauh dari harapan di mana persentase Peserta didik yang tuntas hanya sebesar 56 % (10 orang) itu artinya masih sekitar 44 % (8 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 72.38

**b. Refleksi Siklus II**

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, penerapan pembelajaran pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada lembaran observasi aktivitas belajar Peserta didik terjadi perubahan keaktifan yang cukup

signifikan. Pada awalnya (siklus I) belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian.

Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan Peserta didik sudah menunjukkan aktivitas yang baik. Menurut pengakuan Peserta didik, model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ) sangat disenangi oleh Peserta didik. Sehingga membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih Peserta didik untuk bertanggung jawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenanginya model pembelajaran yang

diberikan adalah Peserta didik menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi. Dengan termotivasinya Peserta didik saat berdiskusi, akhirnya aktivitas belajar Peserta didik menjadi meningkat, sehingga dapat mendorong Peserta didik untuk belajar lebih baik dan membuat hasil belajar Peserta didik lebih meningkat.

**2. Pertemuan 2**

**a. Observasi**

Berikut ini dipaparkan alat pengumpul data yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari data tersebut, baik data siklus I maupun data siklus II. Tujuannya agar dapat dilihat kemajuan apa yang dialami selama penelitian dilaksanakan. Hasil observasi sebagaimana yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus 2 Pertemuan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PERSENTASE (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	17 Orang	94
2.	Menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru	16 Orang	89
3.	Memberi saran	17 Orang	94
4.	Mengemukakan pendapat	18 Orang	100
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	18 Orang	100
6.	Mempresentasikan	16 Orang	89

**Tabel 8. Nilai Hasil Belajar pada siklus 2 Pertemuan 2**

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	85	√	-	10.	96	√	-
2.	85	√	-	11.	69	-	√
3.	90	√	-	12.	75	√	-
4.	88	√	-	13.	75	√	-

hasil kerja kelompok		
----------------------	--	--

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi Peserta didik masih cukup rendah dimana ada 17 orang Peserta didik (94 % ) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 16 orang Peserta didik ( 89 % ), aspek memberi saran ada 17 orang Peserta didik (94 % ), aspek Mengemukakan pendapat ada 18 orang Peserta didik ( 100 % ), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 18 orang Peserta didik ( 100 % ) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 16 orang Peserta didik ( 89 % ). Semua pencapaian di atas karena peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI ) dengan sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan bahwa guru dan Peserta didik telah terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan telah terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus dua pertemuan 2 ini, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

5.	75	√	-	14.	88	√	-
6.	82	√	-	15.	80	√	-
7.	75	√	-	16.	80	√	-
8.	75	√	-	17.	85	√	-
9.	75	√	-	18.	69	-	√
Jumlah	730	9	0	Jumlah	717	7	2
Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.800				Persentase Peserta didik yang Tuntas 89 %			
Jumlah skor tercapai 1.447				Nilai tertinggi : 96			
Rata – rata Skor tercapai 80.39				Nilai terendah : 69			

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan telah memenuhi harapan dimana persentase Peserta didik yang tuntas telah mencapai sebesar 89 % (16 orang) itu artinya masih sekitar 11 % (2 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor 80.39

### b. Refleksi Siklus II

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, penerapan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada lembaran observasi aktivitas belajar Peserta didik terjadi perubahan keaktifan yang cukup signifikan. Pada awalnya (siklus I) belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian.

Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan Peserta didik sudah menunjukkan aktivitas yang baik. Menurut pengakuan Peserta didik, model pembelajaran kooperatif Group

Investigation ( GI ) sangat disenangi oleh Peserta didik. Sehingga membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih Peserta didik untuk bertanggung jawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenanginya model pembelajaran yang diberikan adalah Peserta didik menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi. Dengan termotivasinya Peserta didik saat berdiskusi, akhirnya aktivitas belajar Peserta didik menjadi meningkat, sehingga dapat mendorong Peserta didik untuk belajar lebih baik dan membuat hasil belajar Peserta didik lebih meningkat.

### Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 1 motivasi Peserta didik masih cukup rendah dimana hanya ada 3 orang Peserta didik ( 17 % ) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 4 orang Peserta didik ( 22 % ), aspek memberi saran ada 1 orang Peserta didik ( 6 % ), aspek Mengemukakan pendapat ada 1 orang Peserta didik ( 6 % ), aspek Menyelesaikan tugas

kelompok terdapat 6 orang Peserta didik ( 33 % ) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 2 orang Peserta didik ( 11 % ). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 1 ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 1 aktivitas Peserta didik masih relatif rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta didik belum meningkat.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan masih jauh dari harapan dimana persentase Peserta didik yang tuntas hanya sebesar 22 % (4 orang) itu artinya masih sekitar 78 % (14 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 66.39. Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1

disimpulkan masih harus melaksanakan pertemuan 2.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 2 motivasi Peserta didik masih cukup rendah dimana hanya ada 6 orang Peserta didik ( 33 % ) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 8 orang Peserta didik ( 44 % ), aspek memberi saran ada 3 orang Peserta didik ( 17 % ), aspek Mengemukakan pendapat ada 5 orang Peserta didik ( 28 % ), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 8 orang Peserta didik ( 44 % ) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 6 orang Peserta didik ( 33 % ). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan Peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 2 ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan 2 aktivitas Peserta didik masih relatif rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ), hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar Peserta didik belum meningkat.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I pertemuan 2 belum tercapai dapat dilihat bahwa hasil belajar Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan masih jauh dari harapan dimana persentase Peserta didik yang tuntas hanya sebesar 39 % (7 orang) itu artinya masih sekitar 61 % (11 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 71.33.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I ini tergolong gagal karena semua aspek penilaian/ yang diamati belum mencapai standar indikator ketercapaian, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan 2 telah terjadi banyak perubahan bahkan semua aspek penilaian/ yang diamati mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan bahkan melebihi standar indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh guru dan Peserta didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran Group Investigation ( GI ). Peningkatan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas Peserta didik dimana perolehan nilai untuk keenam aspek penilaian masing-masing: bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus dua pertemuan 2 telah terjadi perubahan yang signifikan untuk semua aktivitas yang diteliti dimana ada 17 orang Peserta didik ( 94 % ) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan Peserta didik maupun guru ada 16

orang Peserta didik ( 89 % ), aspek memberi saran ada 17 orang Peserta didik ( 94 % ), aspek Mengemukakan pendapat ada 18 orang Peserta didik ( 100 % ), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 18 orang Peserta didik ( 100 % ) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 16 orang Peserta didik ( 89 % ). Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus II sudah tercapai karena terdapat 16 Peserta didik (89 %) memperoleh nilai mencapai bahkan melampaui standar kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis bertindaktutur Sesuai Pancasila Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan. Selain itu guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif yang dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan prestasi belajar Peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Pengaruh model pembelajaran Group Investigation ( GI ) terhadap peningkatan kemampuan bertindaktutur Sesuai Pancasila bagi Peserta didik kelas VI SDN 1 Suwawa Selatan sesuai hasil pengamatan aktivitas belajar Peserta didik terbukti sangat tinggi ,

hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat,
2. Timbulnya keberanian Peserta didik dalam menyampaikan ide atau pikiran,
3. Tumbuhnya rasa percaya diri Peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya,
4. Meningkatnya rasa tanggungjawab Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,
5. Sangat kurang sekali Peserta didik yang berkeliaran dan mengganggu teman.

Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif Group Investigation ( GI ) sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini untuk keterampilan menulis di SDN 1 Suwawa Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin, 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press Moleong, Lexy J, 2000, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata widjaja, Rochman, 1985. Cara belajar Peserta Didik aktif dan Penerapannya dalam Metode Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen, Depdiknas
- Nasution S. 1989. Didaktik Azas – azas Mengajar, Bandung: Jermnas

Rochman, Natawidijaja, 1997. Konsep Dasar Penelitian Tindakan ( Action Research )

Harun Rasyid, Drs, Mansur, M.Pd, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Jakarta ; CV. Wacana Prima

Mohammad Asrori, Prof. Dr, 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, CV. Wacana Prima

Nasution, Prof.Dr, 2009, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, Jakarta ; Sinar Grafika Offset

Roestiyah N.K, Dra, 2008, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta ; PT.Rineka Cipta

Sanjaya, Wina, Dr. M.Pd, 2009, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta:Kencana.

-----, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2008, Jakarta: Kencana.

Sukidin, Basrowi, Suranto, 2008, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta ; Insan Cendekia

Sudrajat Ahmad, 2008, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). 2008.

[http://Akhmad\\_Sudrajat.wordpress.com](http://Akhmad_Sudrajat.wordpress.com)

Sudrajat Ahmad, 2008, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran, [http://Akhmad\\_Sudrajat.wordpress.com](http://Akhmad_Sudrajat.wordpress.com)